

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri dan kemajuan teknologi yang cepat telah meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus mampu mengatur dan memaksimalkan produktivitasnya dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Tuntutan tersebut tentunya akan meningkatkan tekanan terhadap karyawan sehingga menyebabkan beban kerja.

Menurut Suparman (2020) beban kerja merujuk pada seluruh sumber daya manusia yang diberikan tanggung jawab atau tugas untuk menyelesaikannya dengan batas waktu yang telah ditentukan. Ketika perusahaan memberikan beban kerja yang berat terhadap karyawan dan tidak sesuai dengan kemampuannya, maka hal tersebut tidak hanya akan menimbulkan beban kerja secara fisik tapi juga akan menimbulkan beban kerja mental. Beban kerja mental dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat kesulitan dan ketelitian dalam melakukan pekerjaannya pada stasiun kerja, kondisi lingkungan di area produksi, dan kondisi kesehatan fisik pekerja (Septiani dkk., 2023) Beban kerja tersebut jika tidak di kontrol dengan baik oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja dan juga dapat menurunkan ketahanan tubuh karyawan.

PT. Dan Liris adalah perusahaan industri manufaktur yang terletak di kabupaten Sukoharjo yang fokus pada sektor tekstil dan garmen. Divisi garmen ini bertanggung jawab untuk menghasilkan berbagai macam produk pakaian jadi dengan berbagai model, seperti kemeja pria, *blazer*, seragam sekolah, celana, gaun wanita dan sebagainya. Semua produk tersebut diproduksi berdasarkan pesanan yang diterima dari pembeli atau pelanggan yang mana perusahaan ini merupakan perusahaan *make to order*. Perusahaan menerapkan sistem penjadwalan kerja lima hari dalam seminggu yang termasuk dalam kategori pekerjaan berbasis shift. Shift pagi dimulai pada pukul 07.00 hingga 16.00 WIB sedangkan shift malam dimulai pada pukul 20.30 hingga 05.30 WIB dengan durasi istirahat selama satu jam. Dalam usaha mencapai target produksi, terdapat kemungkinan untuk menambah jam kerja lembur.

Pada produksi garmen, terdapat beberapa stasiun kerja yang meliputi stasiun kerja pemotongan (*cutting*), menjahit (*sewing*), dan penyelesaian dan pengepakan (*finishing* dan *packing*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegagalan produk pada proses produksi ini masih sering terjadi yang diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya kesalahan-kesalahan dari operator produksi. Tabel 1.1 merupakan data kegagalan proses produksi pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023.

Tabel 1.1 Data Kegagalan Produk bulan Januari-Maret 2023

Stasiun Kerja	Bulan	Target Produksi	Capaian Produksi	Gagal Produk	%
<i>Cutting</i>	Januari	502,595	426,070	8,524	2,0%
	Februari	572,098	367,963	12,617	3%
	Maret	450,892	407,613	12,955	3%
<i>Sewing</i>	Januari	502,595	412,299	12,666	3,1%
	Februari	572,098	430,092	8,474	2%
	Maret	450,892	394,049	12,082	3%
<i>Finishing dan Packing</i>	Januari	502,595	418,690	15,592	3,7%
	Februari	572,098	428,000	10,724	3%
	Maret	450,892	380,000	15,581	4%

Dari ketiga stasiun kerja diatas terlihat bahwa stasiun kerja *finishing* dan *packing* mempunyai nilai gagal produk paling tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia, salah satunya adalah kelelahan akibat beban kerja. Kelelahan kerja pada seorang operator dapat menyebabkan penurunan efisiensi, keterampilan, dan meningkatkan tingkat kecemasan serta kebosanan. Rasa bosan yang muncul karena kelelahan kerja dapat memiliki dampak negatif pada pekerja, seperti menurunnya tingkat perhatian, kewaspadaan, konsentrasi, dan ketelitian. Hal ini dapat mengakibatkan banyak kesalahan yang dilakukan oleh pekerja dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang dilakukan pada penelitian Kirandika & As'ad (2023) terjadi kecacatan produk pada proses rajut, *linking* dan *steam* dengan tingkat kecacatan 3-7%, disebabkan karena operator mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan rasa lelah yang cukup tinggi. Kondisi-kondisi yang dialami oleh para pekerja tersebut membuat mereka sering mengalami kesalahan dan kelalaian dalam melakukan pekerjaannya.

Sejalan dengan penelitian Puspawardhani dkk., (2016) kinerja pegawai dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah beban kerja mental yang tinggi. Beban kerja yang tinggi akan menyebabkan menurunnya kualitas kerja karena pekerjaan tidak dilakukan dengan maksimal oleh karyawan, sehingga produk yang dihasilkan menjadi tidak sempurna dan meningkatkan produk gagal yang akhirnya menimbulkan kerugian material bagi perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aprillah dkk., (2013) menyatakan bahwa beban kerja menyebabkan operator merasakan gejala kelelahan yang berlebihan sehingga menimbulkan perasaan lesu, mengantuk, pusing, kurang teliti, kurang konsentrasi, respon lambat dan hilangnya semangat bekerja. Hal ini mempengaruhi produktivitas karyawan pada proses *finishing*, dibuktikan dengan adanya penurunan antara berat gram emas sebelum dan sesudah *finishing*.

Masalah yang berkaitan dengan kelelahan terjadi karena adanya target yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi yang mengharuskan operator bekerja lembur dan juga tingginya permintaan standar kualitas barang yang diminta oleh *buyer*. Dampak lembur ini memberikan efek terhadap operator yang mana operator mengalami penurunan waktu istirahat yang mengakibatkan kelelahan dalam bekerja, rasa lelah ini mengakibatkan penurunan konsentrasi saat bekerja dan ketidaktepatan operator dalam mengambil keputusan. Terlihat pada kondisi di lapangan dimana operator kebingungan dalam mencari dan memilih aksesoris yang akan dipasang pada garmen karena banyaknya *style*,

artikel, ukuran maupun warna yang tercampur dengan sikap kerja berdiri dalam waktu yang cukup lama.

Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kesalahan, diantaranya kesalahan dalam proses gosok dimana suhu yang digunakan tidak sesuai dengan jenis kain yang mengakibatkan perubahan warna pada garmen, kesalahan dalam pemasangan *hangtag*, pemasangan *sticker* pengiriman dan pemasangan *polybag*, tidak telitinya operator dalam proses pemotongan benang sisa jahit yang keluar memanjang dari ujung jahitan pakaian jadi, dimana pada proses tersebut diperlukan konsentrasi yang tinggi. Produk gagal dalam proses gosok dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1. 1 Produk Gagal dalam Proses Gosok

Kesalahan akibat kelelahan menyebabkan adanya *rework* yang menyebabkan waktu produksi tidak efisien karena pekerja harus melakukan proses ulang untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Apabila hal ini berlangsung terus menerus maka target produksi tidak akan tercapai disertai

dengan lembur kerja yang tinggi dan dikhawatirkan kepercayaan pelanggan akan menurun karena waktu pengiriman produk bisa tertunda.

Berdasarkan pemaparan diatas, pengukuran beban kerja sangat diperlukan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi beban kerja mental operator pada staisun kerja *finishing* dan *packing*. Pengukuran beban kerja mental dilakukan dengan menggunakan metode NASA-TLX (*National Aerounautics and Space administration Task Load Index*). Metode NASA-TLX digunakan karena metode ini mengukur ke dalam 6 dimensi pengukuran beban kerja mental yaitu kebutuhan mental, fisik, waktu, performansi, tingkat usaha dan tingkat frustrasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang didapatkan pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Ditemukan adanya indikasi kelelahan akibat beban kerja mental yang dialami oleh operator produksi karena target yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi dan juga tingginya permintaan standar kualitas barang yang diminta oleh *buyer*.
2. Terdapat kesalahan seperti pemasangan *hang tag*, *sticker* pengiriman, *polybag* akibat menurunnya konsentrasi.

### C. Batasan dan Asumsi

Batasan-batasan pada penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Data diambil dari operator yang berkerja di stasiun kerja *finishing* dan *packing* pada divisi garment PT Dan Liris
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *National Aeroutics and Space Administration Task Load Index* (NASA-TLX)
3. Pengujian statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *chi-square* untuk mengetahui korelasi antara keenam indikator NASA-TLX dengan beban kerja mental dan untuk mengetahui korelasi antara faktor karakteristik individual dengan beban kerja mental.

### D. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimana tingkat beban kerja mental yang dialami oleh operator stasiun kerja *finishing* dan *packing* dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang diberikan oleh PT Dan Liris?
2. Bagaimana hubungan antara indikator NASA-TLX dengan beban kerja mental dan bagaimana hubungan antara faktor individual dengan beban kerja mental yang dialami operator pada stasiun kerja *finishing* dan *packing* PT Dan Liris?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan dari rumusan masalah diatas :

1. Mengetahui dan menganalisis beban kerja mental yang dialami oleh operator stasiun kerja *finishing* dan *packing* PT Dan Liris dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang diberikan.
2. Mengetahui hubungan antara indikator NASA-TLX dengan beban kerja mental dan hubungan antara faktor individual dengan beban kerja mental yang dialami operator stasiun kerja *finishing* dan *packing* PT Dan Liris.

### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dan kontribusi pengetahuan baru. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Memberikan informasi terkait beban kerja mental yang dialami oleh operator proses produksi PT Dan Liris dalam menyelesaikan capaian target produksi.
2. Memberikan informasi baru terkait penyebab beban kerja mental operator produksi tinggi.
3. Memberikan rekomendasi terhadap perusahaan untuk memperbaiki sistem kerja sesuai dengan hasil analisis beban kerja mental.
4. Mengetahui hubungan faktor karakteristik individual terhadap beban kerja mental sehingga dapat memberikan informasi kepada perusahaan.